

PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO TERHADAP EFIKASI DIRI MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI DALAM MELAKUKAN MANAJEMEN JALAN NAPAS SULIT

Mercy Andina ¹, Vita Purnamasari ², Nia Handayani ³

¹ Mahasiswa Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

² Dosen Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

SUBMISSION TRACK

Submitted : 3 Juli 2024
Accepted : 10 Juli 2025
Published : 11 Juli 2025

KEYWORDS

Future researchers can develop more diverse research methods, samples, and videos.

Manajemen Jalan Napas Sulit, Efikasi Diri, Anestesiologi

CORRESPONDENCE

No:

E-mail: mercyandina9@gmail.com

A B S T R A C T

Background: Airway management is important to maintain oxygenation and ventilation, especially in high-risk difficult airway cases. Complications such as severe hypoxia to death can occur when this maneuver fails. The AIMS study noted that 83% of management failures were caused by low self-efficacy of health workers. Anesthesiology nursing students are often confused in emergency situations, so they need high self-efficacy for good clinical performance. Knowledge is the main basis in shaping this self-efficacy. Educational media needs to be developed to support this, one of which is through video media. This is because 75-87% of information is received by the brain through the sense of sight. **Objective:** To determine the effect of video media education on the self-efficacy of anesthesiology nursing students in performing difficult airway management. **Research Methods:** The type of research used is quantitative research with a one group pre-test and post-test design. The population in this study were anesthesiology nursing students at 'Aisyiyah University Yogyakarta semester 6 totaling 61 people with a sampling technique of simple random sampling. The research instrument used a self-efficacy questionnaire. Data analysis using the Wilcoxon test. **Results:** Before being given a video media education intervention most of the respondents were at a high level of self-efficacy and after being given the intervention most of the respondents were at a very high self-efficacy. The Wilcoxon test results obtained a p-value of 0.001 (<0.005). **Conclusion:** There is an effect of video media education on the self-efficacy of Anesthesiology Nursing students in performing difficult airway management.

ABSTRAK

Latar Belakang : Manajemen jalan napas penting untuk menjaga oksigenasi dan ventilasi, terutama pada kasus jalan napas sulit yang berisiko tinggi. Komplikasi seperti hipoksia berat hingga kematian dapat terjadi bila manuver ini gagal. Studi AIMS mencatat 83% kegagalan manajemen disebabkan salah satunya oleh rendahnya efikasi diri tenaga kesehatan. Mahasiswa keperawatan anestesiologi kerap bingung dalam situasi darurat, sehingga membutuhkan efikasi diri yang tinggi untuk performa klinis yang baik. Pengetahuan menjadi dasar utama dalam membentuk efikasi diri tersebut. Media edukasi perlu dikembangkan untuk mendukung hal ini, salah satunya melalui media video. Sebab, 75–87% informasi diterima otak melalui indera penglihatan. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit. **Metode Penelitian :** Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *one group pre-test and post-test design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan

anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta semester 6 berjumlah 61 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner efikasi diri. Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*. **Hasil:** Sebelum diberikan intervensi edukasi media video sebagian besar responden berada pada tingkat efikasi diri tinggi dan sesudah diberikan intervensi sebagian besar responden berada pada efikasi diri sangat tinggi. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai p-value 0,001 (<0,005). **Simpulan:** Terdapat pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit. **Saran:** Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode, sampel, dan video penelitian yang lebih beragam.

2024 All right reserved This is an open-access article under the CC-BY-SA license

PENDAHULUAN

Keperawatan anestesiologi merupakan program pendidikan dalam rumpun ilmu Kesehatan, metode pembelajaran dalam program pendidikan keperawatan anestesi salah satunya melalui praktik klinik. Pratik klinik keperawatan anestesiologi merupakan salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan oleh mahasiswa keperawatan anestesiologi untuk mencapai capaian pembelajaran dan kualifikasi keperawatan anestesiologi (Purnamasari, 2019).

Sesuai dengan Peraturan Kementrian Kesehatan (PERMENKES) Nomor 18 tahun 2016 tentang izin dan penyelenggaraan praktik penata anestesi dijelaskan bahwa penata anestesi adalah tenaga kesehatan yang memiliki bidang pengetahuan dan kompetensi terkait dengan tindakan manajemen anestesi dan berkejasama dengan dokter anestesi dalam melakukan pemeriksaan, memantau dan menyiapkan peralatan jalan napas serta melakukan perawatan selama pre, intra dan post anestesi. Pemeriksaan jalan nafas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa keperawatan anestesiologi hal ini sebagaimana termuat dalam peraturan MENKES Nomor HK 01.07/MENKES/7222/2020 tentang standar profesi penata anestesi, seorang penata anestesi memiliki keterampilan klinis di bidang airway management atau perawatan jalan nafas dan fungsi paranasal selama anestesi.

Manajemen jalan napas merupakan salah satu aspek utama dalam perawatan pasien, penting untuk menjaga oksigenasi dan ventilasi yang memadai. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pengangkutan oksigen ke paru-paru dan melindungi saluran napas dari kontaminasi darah, cairan atau makanan. Tanpa oksigen otak mulai mati dalam beberapa menit, hal ini menunjukkan bahwa airway management itu sangat penting serta digunakan sebagai manuver utama untuk mempertahankan jalan nafas dalam menyelamatkan pasien terutama pada pasien yang menjalani operasi dengan general anestesi (Swasono et al., 2017).

Airway management pada pasien dengan jalan napas yang sulit menjadi tantangan terbesar dalam anestesi, bahkan jika alat manajemen jalan nafas sudah banyak perkembangan namun komplikasi yang terjadi pada jalan napas yang sulit menimbulkan risiko besar (Schnittker et al., 2020). American Society Of Anesthesiologist (ASA) mendefinisikan jalan napas yang sulit sebagai situasi klinis dimana seorang ahli anestesiologi mengalami kesulitan saat pemberian ventilasi seperti dalam pemberian sungkup wajah (face mask), sulit pemasangan jalan nafas supraglotik (Laryngeal Mask Airway), sulit laringoskopi, sulit intubasi dan ekstubasi serta ketidakadekuatan ventilasi (Apfelbaum et al., 2022).

Jalan napas yang sulit merupakan interaksi antara kondisi klinis pasien, pengetahuan serta keterampilan dokter. Sulit ventilasi adalah kegagalan ahli anestesi dalam mempertahankan saturasi oksigen diatas 90% dengan ventilasi tekanan positif menggunakan sungkup wajah ketika saturasi awal 90%. Sulit intubasi didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana penempatan tabung endotrakeal menggunakan laringoskopi konvensional

membutuhkan percobaan lebih dari tiga kali atau membutuhkan waktu lebih dari 10 menit (Rehatta, 2019).

Beberapa ahli anestesi sering melaporkan kesulitan dan kegagalan dalam manajemen jalan nafas, mengakibatkan hipoksia berat, kegagalan oksigenasi dan kegagalan ventilasi (Cooper, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian (Zeng et al., 2018) dimana pasien dengan jalan napas yang sulit dilaporkan sebanyak 885 (2,3%) dari 37.085 pasien anestesi umum, dengan kesulitan intubasi trakea sebanyak 805 (4,7%) dengan kesulitan pemasangan alat supraglotik (Laryngeal Mask Airway) sebanyak 63 (0,4%) dan kesulitan dengan menggunakan face mask (sungkup wajah) sebanyak 17 (1%). Selain itu kesulitan melakukan manajemen jalan napas yang sulit adalah penyebab paling umum dari efek samping terkait anestesi di berbagai peraturan dalam perawatan pasien.

American Society Of Anesthesiologist menyatakan bahwa kejadian dari intubasi sulit di ruang operasi adalah 1,2 – 3,8%, namun dalam kondisi darurat kejadian ini meningkat bahkan mencapai 5,3% (Evrin et al., 2019). Dalam proyek audit nasional Inggris keempat (NAP 4) memperkirakan kejadian komplikasi Manajemen jalan napas sulit selama anestesi menjadi 1:22.000 dan angka kematian menjadi 1:180.000. salah satu dari empat efek samping utama biasanya terjadi pada unit perawatan intensif (ICU) dan unit gawat darurat.

Studi klaim tertutup ASA juga menyatakan bahwa 17% kejadian pernapasan yang merugikan terjadi pada sistem respiratorik akibat intubasi yang sulit, dan 85% dari kasus ini meninggal atau menderita kerusakan otak (Vidhya et al., 2020). Sebanyak 64% kasus serangan jantung selama anestesi umum disebabkan oleh intubasi endotrakeal yang sulit, mengakibatkan oksigenasi dan ventilasi yang tidak adekuat sehingga mengakibatkan kematian dan kerusakan otak pada sekitar 55-93% kasus (Swasono et al., 2017).

Dalam studi the Australian Incident Monitoring Study (AIMS), kegagalan ahli anestesi ditemukan di 83% laporan termasuk kesalahan penilaian pra operasi, Teknik yang salah, kurangnya perhatian, tergesa – gesa, kurang pengalaman, kurangnya kepercayaan diri serta pengetahuan praktisi (Apfelbaum et al., 2022). Oleh sebab itu American Society Of Anesthesiologist mengeluarkan pedoman algoritma jalan napas sulit untuk memudahkan ahli anestesi untuk melakukan manajemen jalan napas sulit (Kristensen & Møller, 2001).

Dalam keadaan darurat pasien dengan jalan napas yang sulit beresiko mengalami komplikasi yang cukup tinggi, kompleksitas serta tuntutan yang kuat untuk bertindak segera dan benar menyebabkan mahasiswa keperawatan anestesiologi menjadi bingung dan gagal dalam mengelola situasi dengan tepat. Oleh karena itu mahasiswa keperawatan anestesiologi harus mampu bekerja secara efektif ketika menghadapi situasi darurat yang beresiko tinggi seperti kegagalan dalam manajemen jalan napas sulit, karena hal ini secara signifikan mempengaruhi prognosis pasien. Untuk memperoleh kinerja klinis yang baik dalam melakukan manajemen jalan napas sulit mahasiswa keperawatan anestesiologi harus memiliki efikasi diri yang cukup karena hal ini berkorelasi signifikan dengan hasil kinerja klinis yang baik (Han et al., 2018).

Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan seseorang untuk mempergunakan kontrol pribadi pada motivasi dan afeksi di lingkungan sosialnya. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan serta mengatasi rintangan. (Zagoto, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mukti & Tentama, (2019) menyatakan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal meliputi : Minat, Kesabaran, resiliensi, karakter, motivasi belajar. dan faktor eksternal yang mempengaruhi efikasi diri yaitu : Gaya kelekatan, Rasa hangat, Goal orientasi, Enactive mastery experience, Persuasi verbal. Sedangkan dalam penelitian (Desiani et al., 2017) menyatakan pengetahuan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi efikasi diri.

Pengetahuan bertindak sebagai pondasi utama dalam mengembangkan keterampilan, di mana individu dengan pemahaman yang baik akan merasa lebih percaya diri dalam

mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan teori Bandura, (1997) yang menyatakan bahwa pengalaman penguasaan dan informasi yang dimiliki oleh individu menjadi faktor kunci dalam membentuk persepsi terhadap kemampuan diri. Sehubungan dengan hal tersebut edukasi memegang peran penting sebagai sarana yang dapat meningkatkan pengetahuan melalui proses pembelajaran. Edukasi memberikan akses terhadap informasi baru, melatih kemampuan berpikir kritis serta, memperkaya keterampilan praktis yang diperlukan untuk memecahkan masalah di kehidupan nyata.

Penelitian oleh UNESCO dalam “Rethinking Education: Towards a Global Common Good?,” (2015) menekankan bahwa edukasi berperan penting dalam peningkatan kapasitas individu untuk berpikir analitis, beradaptasi dengan perubahan, serta mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian edukasi tidak hanya menjadi saran transfer ilmu, tetapi juga menciptakan landasan yang kuat untuk membangun keyakinan diri dan efikasi diri dalam menghadapi tantangan, seiring dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

Untuk meningkatkan pengetahuan serta efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi penting untuk mengembangkan berbagai media edukasi agar dapat memberikan mereka lebih banyak kesempatan untuk mengambil keputusan dalam situasi berisiko tinggi tanpa membahayakan siapapun selama menjalani praktik klinik. Pemilihan media sebagai edukasi Pendidikan dapat berpengaruh terhadap hasil dari keyakinan diri mahasiswa. Salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang adalah penggunaan media video.

Menurut (Rasman et al., 2022), diketahui bahwa Indera yang paling banyak memberikan informasi ke otak adalah Indera penglihatan. Sekitar 75 – 87% informasi yang diperoleh manusia diterima dan diteruskan melalui penglihatan dan sekitar 13% melalui pendengaran serta 12% melalui indra lainnya. Media video juga sering kali menjadi sebuah media pembelajaran baru di era yang serba digital, sehingga mudah diakses dimanapun dan kapanpun.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta terhadap mahasiswa Keperawatan anestesiologi Angkatan 2023. Metode yang digunakan dalam studi pendahuluan ini adalah wawancara langsung ke 10 mahasiswa dan didapatkan hasil mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka masih takut dan belum merasa yakin untuk melakukan manajemen kesulitan jalan napas langsung pada pasien. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit”.

METODE

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental dengan pendekatan pre-eksperimental. *Pre-experimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji. *Rancangan one grup pretest and posttest* ini, dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembandingan (sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) yang merupakan sebuah institusi Pendidikan perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Yogyakarta yang berada dalam naungan salah satu organisasi islam terbesar terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta berdiri pada tanggal 10 juli

1963. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta telah memiliki sembilan belas program studi salah satunya yaitu DIV Keperawatan Anestesiologi.

Mahasiswa keperawatan anestesiologi sebagai calon penata anestesi tentunya akan menjalani rangkaian pembelajaran yang mencakup teori dan praktik. Sebelum terjun langsung ke praktik klinik di rumah sakit, mahasiswa dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dasar seperti pengenalan obat-obatan anestesi, teknik-teknik dasar, intervensi keperawatan, analisa diagnosa, serta evaluasi tindakan. Pembekalan ini bertujuan untuk membentuk dasar kompetensi yang kuat agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan di lapangan dengan percaya diri dan profesional.

Namun, meskipun sudah mendapatkan pembekalan yang cukup, tidak sedikit mahasiswa anestesi yang masih menunjukkan efikasi diri yang rendah, khususnya dalam keterampilan manajemen jalan napas (airway management). Keterampilan ini merupakan salah satu kompetensi krusial dalam praktik anestesi, tetapi sering kali menjadi sumber kecemasan dan ketidakpercayaan diri bagi mahasiswa. Penanganan terkait masih rendahnya efikasi diri mahasiswa saat praktik lapangan di rumah sakit dengan menggunakan media video (audiovisual) masih minim dilakukan.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Analisis Univariat pada penelitian ini meliputi, karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pengalaman praktik di IBS, pengalaman menangani pasien dengan kondisi jalan napas sulit, dan tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit sebelum dan sesudah diberikan intervensi video.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)		
18-21	52	78.8
22-25	14	21.2
Total	66	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	27.3
Perempuan	48	72.7
Total	66	100.0
Pengalaman Praktik		
Pernah	66	100.0
Tidak	0	0
Total	66	100.00
Pengalaman Menangani Pasien		
Pernah	55	83.3
Tidak	11	16.7
Total	66	100.0

Table 3.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia, didapatkan usia paling banyak berada pada rentang 18-21 tahun sebanyak 52 responden (78,8%), sedangkan rentang usia paling sedikit 22-25 tahun sebanyak 14 responden (21,2%). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, didapatkan jenis kelamin paling banyak pada mahasiswa perempuan sebanyak 48 orang (72,7%). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman praktik IBS didapatkan

semua responden pernah melaksanakan praktik di IBS sebanyak 66 orang (100%). Adapun karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam menangani pasien dengan kondisi jalan napas sulit didapatkan mayoritas responden pernah menangani pasien dengan kondisi jalan napas sulit sebanyak 55 responden (83,3%).

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat efikasi diri sebelum diberikan video manajemen jalan napas sulit

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Efikasi Diri Pretest

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	25	37.9
Tinggi	40	60.6
Sangat Tinggi	1	1.5
Total	66	100.0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan table 3.2 diperoleh hasil statistik deskriptif data dari hasil pretest, mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri Tinggi sebanyak 40 orang (60.6%), mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah sebanyak 25 orang (37,9%) dan mahasiswa yang memiliki efikasi diri sangat tinggi yaitu 1 orang (1,5%).

- c. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat efikasi diri sesudah diberikan video manajemen jalan napas sulit

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Efikasi Diri Posttest

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	1	1.5
Tinggi	23	33.8
Sangat Tinggi	42	63.6
Total	66	100.0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan table 3.3 diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data dari hasil *posttest*, tingkat efikasi diri mahasiswa mayoritas dalam tingkat efikasi diri sangat tinggi sebanyak 42 orang (63,6%) dan minoritas berada pada tingkat efikasi diri rendah yaitu 1 orang (1,5%).

3. Analisis Bivariat

Uji beda yang digunakan untuk mengukur perbedaan hasil pretest dan posttest dalam penelitian ini yaitu uji *wilcoxon*. Peneliti menggunakan uji beda ini untuk menjawab rumusan masalah yaitu : “apakah ada pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit?”. Hasil dari uji disajikan dalam table berikut :

Tabel 3.4 pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit

Tingkat Efikasi Diri	Tingkat Pengetahuan						Mean	P-value
	Rendah		Tinggi		Sangat Tinggi			
	f	%	f	%	f	%		
	Pre test	25	37.9	40	60.6	1		
Post test	1	1.5	23	33.8	42	63.6	3.62	0.001

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 3.4 tersebut merupakan hasil uji *wilcoxon* menggunakan *software* SPSS 26. Dapat diketahui bahwa nilai *p-value* atau *sig. (2-tailed)* adalah 0,001 (*p-value* < 0,05) diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel ($0.001 < 0,05$).

B. Pembahasan

1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Sebelum Diberikan Video Manajemen Jalan Napas Sulit

Berdasarkan hasil penelitian tingkat efikasi diri mahasiswa sebelum melihat video manajemen jalan napas sulit didapatkan bahwa Sebagian besar mahasiswa, yaitu sebanyak 40 orang (60,6%), memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Sementara itu, sebanyak 25 orang (37,9%) berada pada tingkat efikasi diri rendah, dan hanya 1 orang (1,5%) yang memiliki tingkat efikasi diri sangat tinggi. Rerata (*mean*) tingkat efikasi diri sebelum intervensi sebesar 2,63. Hal ini bisa disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik dan sering hanya mengandalkan *powerpoint* atau secara tertulis.

Sebab itu, penggunaan media video sebagai metode edukasi menjadi alternatif yang baik secara interaktif dan visual. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bakshi et al., (2022) bahwa penggunaan edukasi video secara signifikan meningkatkan efikasi diri residen anastesi tahun pertama dalam melakukan laringoskopi langsung. Efikasi diri mahasiswa yang mayoritas berada pada kategori tinggi padahal belum diberikan video manajemen jalan napas sulit dikarenakan faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya atau pengaruh lingkungan (Bandura, 2025). Usia dan pengalaman menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri.

Mayoritas responden memiliki usia di antara 18–21 tahun sebanyak 52 responden (78,8%), dan responden dengan usia 22–25 tahun sebanyak 14 responden (21,2%). Secara teoritis, usia sering kali diasosiasikan dengan variasi tingkat kematangan psikologis dan pengalaman individu yang berpotensi memengaruhi efikasi diri seseorang. Namun, dalam konteks penelitian ini, seluruh responden berada pada tingkat semester yang sama dan pengalaman praktik klinik yang relatif setara. Oleh karena itu, hal ini memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat perbedaan usia, namun belum tentu mencerminkan perbedaan signifikan dalam tingkat efikasi diri. Sebagaimana menurut (Suryono, 2018) pengalaman langsung merupakan faktor utama yang membentuk efikasi diri, dan seluruh responden telah memiliki pengalaman tersebut dalam durasi yang relatif sama. Dengan kata lain, dalam penelitian ini usia tampaknya tidak menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi efikasi diri mahasiswa.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi efikasi diri menurut Efendi (2013) yaitu dari pengalaman masa lalu seseorang, pengalaman yang dimiliki mahasiswa dewasa diyakini dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mereka dalam melakukan manajemen jalan napas sulit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi darurat seperti dalam melakukan manajemen jalan napas sulit maka semakin besar kemungkinan mereka untuk merasa percaya diri dan mampu dalam melakukan tindakan tersebut. Oleh karena itu pengalaman dianggap sebagai faktor yang signifikan dalam membentuk efikasi diri seseorang (Wahyuni et al., 2019)

Efikasi diri adalah keyakinan manusia terkait kemampuan yang mereka miliki untuk melakukan suatu pekerjaan (Bandura, 1997) terbentuknya efikasi diri salah satunya adalah dari kognitif atau pengetahuan. Jika semakin tinggi pengetahuan dan tingkat Pendidikan seseorang, maka akan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri yang tinggi tidak dapat lepas dari adanya faktor yang mempengaruhinya

Sesuai dengan pendapat Siregar, (2020) pengetahuan adalah salah satu hal yang diketahui manusia yang menjadi hasil setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Peneliti berasumsi semakin tingginya efikasi diri akan menurunkan rasa takut akan kegagalan, meningkat aspirasi, meningkatkan cara penyelesaian masalah, dan kemampuan berpikir analitis. Menurut Bandura, (1997) orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai semangat yang lebih tinggi di dalam menjalankan suatu tugas tertentu dibandingkan dengan orang yang memiliki efikasi diri yang rendah (Ekmeliana et al., 2023).

2. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Sesudah Diberikan Video Manajemen Jalan Napas Sulit

Pada table 3.6 diperoleh hasil analisis statistik deskriptif data dari hasil *posttest*, tingkat efikasi diri mahasiswa mayoritas dalam tingkat efikasi diri sangat tinggi sebanyak 42 orang (63,6%) dan minoritas berada pada tingkat efikasi diri rendah yaitu 1 orang (1,5%). Peneliti berpendapat bahwa efikasi diri dapat meningkat ketika mahasiswa keperawatan anestesiologi angkatan 2022 mendapatkan edukasi melalui video tentang manajemen jalan napas sulit, video tersebut menampilkan animasi dengan materi yang mencakup persiapan alat dalam melakukan manajemen jalan napas sulit, pemeriksaan LEMON, MOANS, RODS, Mallampati dan penjelasan algoritma manajemen jalan napas sulit menurut ASA. Sehingga memberikan gambaran kepada mahasiswa. Melalui pemahaman visual yang diperoleh dari video, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menerapkan teknik tersebut dalam situasi klinis.

Pemanfaatan media dalam edukasi akan membantu audiens untuk menyerap informasi melalui respon pasca indra. Semakin banyak panca indra yang menerima respon, semakin banyak informasi yang akan diterima atau semakin baik penerimaan informasi (Putri et al., 2021). Video adalah media audiovisual, yaitu media yang menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Penggunaan media video, memungkinkan peserta untuk menyimak sekaligus melihat, sehingga dapat meningkatkan minat terhadap materi yang disampaikan. Beberapa kelebihan video adalah menarik, menghemat waktu, dapat diulang kapan saja dan volume dapat disesuaikan dengan kebutuhan (Pribandiri, 2018)

Video digunakan sebagai media dalam pemberian layanan informasi yang bertujuan untuk membantu pemberian materi berupa video, film, dan sebagainya (Khoiri et al., 2024). Video tersebut tentunya mempunyai fungsi dalam penyampaian pesan kepada peserta didik, menurut penelitian Bakshi (2022) Fungsi dari video yaitu dapat sebagai hiburan, alat Pendidikan dan dapat di publishing. Video pembelajaran ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan.

Menurut Ekmeliana et al., (2023) kelebihan dari video yaitu dapat memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik, dapat menarik perhatian dan ransangan minat belajar peserta didik, penonton dapat memperoleh informasi, dapat disebarkan secara serentak, dapat diputar ulang, menghemat waktu, peserta didik dapat lebih berkonsentrasi dan menimbulkan semangat belajar. Sedangkan kelemahan dari video yaitu penonton sulit dikuasi dan sifat komunikasinya satu arah serta harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang kain, dan gambar bisa hilang atau tertukar.

Meskipun ada peningkatan efikasi diri sebanyak 63.6% tetapi didapatkan hasil bahwa masih terdapat mahasiswa berada pada tingkat efikasi diri rendah yaitu 1 orang dan mahasiswa pada tingkat efikasi diri tinggi sebanyak 23 orang meskipun sudah diberi edukasi video terkait manajemen jalan napas sulit. Hal ini bisa disebabkan karena faktor fisiologis dan emosional seseorang. Kecemasan, stres, atau kondisi negatif lainnya dapat menjadi faktor signifikan yang menurunkan efikasi diri

seseorang(Nurhaliza et al., 2021). Dalam penelitian ini mahasiswa keperawatan anestesiologi khususnya dalam menghadapi situasi klinis yang menuntut keterampilan tinggi seperti manajemen jalan napas sulit, perasaan takut, gugup, atau kurang percaya diri sering kali muncul, meskipun, mahasiswa telah diberikan edukasi melalui media video yang informatif dan visual, hal ini belum tentu secara otomatis meningkatkan keyakinan mereka. Sejalan dengan penelitian oleh (Bielka et al., 2024) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki persepsi negatif terhadap kemampuan dirinya, cenderung akan tetap memiliki efikasi diri yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan atau informasi yang diperoleh, tetapi juga bergantung pada kondisi psikologis dan persepsi internal dari mahasiswa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

3. Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Dalam Melakukan Manajemen Jalan Napas Sulit

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa dalam melakukan manajemen jalan napas sulit yang terlihat pada hasil *pretest* bahwa mayoritas mahasiswa (40 orang atau 60,6%) memiliki tingkat efikasi diri tinggi, 25 mahasiswa (37,9%) berada pada tingkat efikasi diri rendah, dan hanya 1 mahasiswa (1,5%) yang memiliki tingkat efikasi diri sangat tinggi. Sedangkan pada hasil *posttest*, mayoritas mahasiswa (42 orang atau 63,6%) berada pada tingkat efikasi diri sangat tinggi, 23 mahasiswa (34,8%) berada pada tingkat efikasi diri tinggi, dan hanya 1 mahasiswa (1,5%) yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Terdapat peningkatan skor rerata (*mean*) dari rerata *pretest* 2,64 menjadi skor rerata *posttest* yaitu 3,62. Hal tersebut memperlihatkan adanya peningkatan efikasi diri sebelum dan sesudah pemberian vide manajemen jalan napas sulit.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan p-value atau *asymptotic* (2-tailed) sebesar 0,001 ($<0,05$) yang artinya terdapat pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa Keperawatan Anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit. Faktor pendorong peningkatan efikasi diri mahasiswa dari *pretest* ke *posttest* disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan dalam video edukasi manajemen jalan napas sulit. Dengan pemahaman yang diperoleh, mahasiswa merasa lebih yakin untuk melakukan manajemen jalan napas sulit. Efikasi diri adalah keyakinan bahwa diri sendiri dapat merubah atau melakukan tindakan, efikasi diri dapat memberikan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan. Perubahan motivasi dan keyakinan individu diketahui dengan adanya perbedaan nilai efikasi diri sebelum dan sesudah pemberian edukasi dilakukan (Sudiani, 2019).

Edukasi diartikan sebagai proses yang tercipta secara terencana dan sadar untuk menciptakan sebuah peluang untuk belajar dalam mengubah atau memperbaiki kesadaran dan meningkatkan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan bagi setiap individu (Rasman et al., 2022) Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Bielka et al., (2024) yang menyatakan bahwa edukasi dengan pelatihan berbasis video dan simulasi tentang skenario jalan napas sulit mampu meningkatkan keterampilan dan efikasi diri residen anestesi dalam menghadapi situasi jalan napas sulit.

Media audio visual melibatkan semua alat indra terutama pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak panca indra yang digunakan, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang ditangkap (Siregar, 2020). Media video akan menampilkan gambar dan juga audio yang interaktif serta dapat dilihat sehingga lebih mudah dipahami serta diingat oleh responden (Arisani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nurhaliza et al., (2021) yang membandingkan efektivitas media audiovisual dan modul dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa

S1 Keperawatan, dan hasilnya menunjukkan bahwa media audiovisual lebih efektif dibandingkan modul, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Selama proses berjalannya penelitian, peneliti sudah meminimalisir faktor-faktor yang menjadi masalah dalam penelitian untuk mengurangi keterbatasan yang dihasilkan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada alat yang digunakan untuk mengambil sampel yaitu video edukasi manajemen jalan napas sulit. Video intervensi yang digunakan masih sangat sederhana, dikarenakan menggunakan animasi 2D sehingga diperlukan perbaikan dalam kualitas video. Video intervensi akan menjadi lebih realistis apabila menggunakan animasi 3D dengan Teknik editing yang lebih baik hal lain yang perlu ditambahkan seperti animasi laringoskopi secara langsung agar mendapat hasil yang maksimal dan realistis. Keterbatasan lain yang didapatkan oleh peneliti adalah tidak semua variabel pengganggu dapat dikendalikan seperti pengalaman. Berdasarkan keterbatasan tersebut dapat disimpulkan apabila penelitian ini masih memungkinkan perlu dilakukan pengembangan dan perbaikan.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi dalam melakukan manajemen jalan napas sulit dapat ditarik Kesimpulan bahwa :

1. Tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi sebelum diberikan intervensi video manajemen jalan napas sulit, didapatkan data yaitu sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat efikasi diri tinggi berjumlah 40 orang (60,6%) dengan nilai rerata (*mean*) 2,63.
2. Tingkat efikasi diri mahasiswa keperawatan anestesiologi sesudah diberikan intervensi video manajemen jalan napas sulit, didapatkan data yaitu sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat efikasi diri sangat tinggi berjumlah 42 orang (63,6%) dengan nilai rerata (*mean*) 3,62.
3. Pengaruh edukasi media video manajemen jalan napas sulit terhadap efikasi diri mahasiswa berdasarkan kedua pernyataan diatas dan diperkuat dengan nilai uji *wilcoxon*, didapatkan *p-value* sebesar 0,0001 ($<0,05$), sehingga dapat diartikan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh edukasi media video terhadap efikasi diri mahasiswa keperawatana anestesiologi dlam melakukan manajemen jalan napas sulit.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa diharapkan untuk memperdalam pemahaman tentang manajemen jalan napas sulit. Dengan demikian mahasiswa dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas dan mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam terkait ilmu manajemen jalan napas sulit tersebut
2. Bagi universitas 'aisyiyah Yogyakarta
Universitas aisyiyah Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan fasilitas pembelajaran yang tersedia, khususnya untuk jurusan keperawatan anestesiologi. Fokus peningkatan fasilitas ini dapat ditempatkan pada materi asuhan keperawatan anestesi kasus penyulit terutama dalam pemahaman intubasi dan manajemen jalan napas sulit. Dengan fasilitas pembelajaran yang lebih baik dan dukungan yang lebih besar dalam mempelajari praktik tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk meningkatkan efiaksi diri mahasiswa dalam bidang tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan kelompok kontrol dan mengembangkan desain video agar penelitian menjadi lebih akurat dan valid karena memungkinkan untuk meminimalkan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diinginkan, sehingga hasilnya lebih dapat diandalkan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert Bandura dan faktor efikasi diri - Google Books. (n.d.). Retrieved May 19, 2025, from https://www.google.co.id/books/edition/Albert_Bandura_dan_faktor_efikasi_diri/6t7YEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Amar Ali Aulia. (2021). Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi. *UIN Sunan Gunung Jati*, 3. <https://books.google.co.id/books?id=qU0bEAAAQBAJ>
- Anestesiologi Dan Terapi Intensif: Buku Teks Kati-Perdatin - N. Margarita Rehatta, Elizeus Hanindito, Aida R. Tantri - Google Buku. (n.d.). Retrieved November 18, 2024, from <https://books.google.co.id/books?id=d7q0DwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Apfelbaum, J. L., Hagberg, C. A., Connis, R. T., Abdelmalak, B. B., Agarkar, M., Dutton, R. P., Fiadjoe, J. E., Greif, R., Klock, P. A., Mercier, D., Myatra, S. N., O'Sullivan, E. P., Rosenblatt, W. H., Sorbello, M., & Tung, A. (2022a). 2022 American Society of Anesthesiologists Practice Guidelines for Management of the Difficult Airway. *Anesthesiology*, 136(1), 31–81. <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000004002>
- Apfelbaum, J. L., Hagberg, C. A., Connis, R. T., Abdelmalak, B. B., Agarkar, M., Dutton, R. P., Fiadjoe, J. E., Greif, R., Klock, P. A., Mercier, D., Myatra, S. N., O'Sullivan, E. P., Rosenblatt, W. H., Sorbello, M., & Tung, A. (2022b). 2022 American Society of Anesthesiologists Practice Guidelines for Management of the Difficult Airway. *Anesthesiology*, 136(1), 31–81. <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000004002>
- Bakshi, S. G., Singh, P., & Bhosale, S. (2022). Role of video-based learning on competency level of direct laryngoscopic skills of novice anaesthesiologists – A randomised clinical trial. *Indian Journal of Anaesthesia*, 66(10), 712. https://doi.org/10.4103/IJA.IJA_668_21
- Bandura, A. 1925-. (1997). *Self-efficacy: the exercise of control* / Albert Bandura. <https://lib.ui.ac.id>
- Bielka, K., Kuchyn, I., Fomina, H., Khomenko, O., Kyselova, I., & Frank, M. (2024). Difficult airway simulation-based training for anaesthesiologists: efficacy and skills retention within six months. *BMC Anesthesiology*, 24(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/S12871-024-02423-X/FIGURES/2>
- Birkett, S. (n.d.). *80 ALBERT BANDURA*.
- Brown et al., 1995. *J. Anim. Sci.*, 73 (10): 3085-3093 | Feedipedia. (n.d.). Retrieved December 8, 2024, from <https://www.feedipedia.org/node/2780>
- Cook, T. M., & Macdougall-Davis, S. R. (2012). Complications and failure of airway management. *British Journal of Anaesthesia*, 109 Suppl 1(SUPPL1). <https://doi.org/10.1093/BJA/AES393>
- Cooper, R. M. (2019). Preparation for and Management of “Failed” Laryngoscopy and/or Intubation. *Anesthesiology*, 130(5), 833–849. <https://doi.org/10.1097/ALN.0000000000002555>
- Cottle, Daniel., & Shondipon, Laha. (2018). *Anaesthetics for Junior Doctors and Allied Professionals : the Essential Guide*. 243. https://books.google.com/books/about/Anaesthetics_for_Junior_Doctors_and_Alli.html?hl=id&id=6WqVngEACAAJ

- Desiani, S., Nuraeni, A., & Priambodo, A. P. (n.d.). How Do Knowledge And Self-Efficacy Of Internship Nursing Students In Performing Cardiopulmonary Resuscitation? *Belitung Nursing Journal*, 3(5), 612–620. <http://belitungraya.org/BRP/index.php/bnj/>
- Efendi, R., & Psikologi, J. (2013). Self Efficacy: Studi Indigenous Pada Guru Bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2). <https://doi.org/10.15294/SIP.V2I2.2595>
- Ega Rima Wati, ; Adi Jarot; (2016). Ragam media pembelajaran: visual-audio visual-komputer-power point-internet-interactive video. http://library.isi-padangpanjang.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D22920
- Ekmeliana, P., Fitriyani, N., Program, M., Sarjana, S., Universitas, K., Husada Surakarta, K., Program, D., & Surakarta, K. H. (n.d.). Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2023 Pengaruh Health Education Video Terhadap Efikasi Diri Pada Pasien Pasca Stroke Di Rumah Sakit Moewardi Surakarta.
- Evrin, T., Smereka, J., Gorczyca, D., Bialka, S., Ladny, J. R., Katipoglu, B., & Szarpak, L. (2019). Comparison of Different Intubation Methods in Difficult Airways during Simulated Cardiopulmonary Resuscitation with Continuous Chest Compression: A Randomized Cross-Over Manikin Trial. *Emergency Medicine International*, 2019, 7306203. <https://doi.org/10.1155/2019/7306204>
- Fadilla, S., Susanti, D., & Fitriani, V. (2023). Pengembangan Media Video Materi Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Strategi dan Desain Pembelajaran Biologi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3723–3728. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V5I1.11605>
- Frerk, C., Mitchell, V. S., McNarry, A. F., Mendonca, C., Bhagrath, R., Patel, A., O’Sullivan, E. P., Woodall, N. M., & Ahmad, I. (2015). Difficult Airway Society 2015 guidelines for management of unanticipated difficult intubation in adults. *British Journal of Anaesthesia*, 115(6), 827–848. <https://doi.org/10.1093/BJA/AEV371>
- Han, M. J., Lee, J. R., Shin, Y. J., Son, J. S., Choi, E. J., Oh, Y. H., Lee, S. H., & Choi, H. R. (2018). Effects of a simulated emergency airway management education program on the self-efficacy and clinical performance of intensive care unit nurses. *Japan Journal of Nursing Science*, 15(3), 258–266. <https://doi.org/10.1111/jjns.12195>
- Hardan-Khalil, K. (2019). Factors Affecting Health-Promoting Lifestyle Behaviors Among Arab American Women. <https://doi.org/10.1177/1043659619859056>, 31(3), 267–275. <https://doi.org/10.1177/1043659619859056>
- HUBUNGAN ANTARA SELF-EFFICACY DENGAN. (n.d.).
- Hwang, Y., & Oh, J. (2020). Factors Affecting Health-Promoting Behaviors among Nursing Students. *International Journal of Environmental Research and Public Health* 2020, Vol. 17, Page 6291, 17(17), 6291. <https://doi.org/10.3390/IJERPH17176291>
- Indrayani, T., & Syafar, M. (2020). Triana Buku, Promkes untuk bidan. xiv–256.
- Jendra, A. (n.d.). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. KONSELING EDUKASI & “Journal of Guidance and Counseling”; Retrieved December 8, 2024, from https://www.academia.edu/61622330/Pengaruh_Efikasi_Diri_Terhadap_Kecemasan_Presentasi_Siswa_Kelas_XI_di_SMA_Negeri_1_Wuryantoro
- Jurnal, H., Ruswadi, I., & Supriatun, E. (2022). Hubungan Efikasi Diri Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa D3 Keperawatan Menghadapi Ujian Akhir The Relationship Of Self-Efficiency With Anxiety Level Of Nursing D3 Students Facing The Final Examination. 2.
- Kristensen, M. S., & Møller, J. (2001). Airway management behaviour, experience and knowledge among Danish anaesthesiologists--room for improvement. *Acta*

- Anaesthesiologica Scandinavica*, 45(9), 1181–1185. <https://doi.org/10.1034/J.1399-6576.2001.450921.X>
- Mamonto, R. A., Muzaini, M. C., Supriadi, M., & Prastowo, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(4), 443–455. <https://doi.org/10.69896/MODELING.V10I3.1896>
- Media dan sumber belajar / Satrianawati | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. (n.d.). Retrieved December 19, 2024, from <https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=308255>
- Morgan & Mikhail's Clinical Anesthesiology, 6e | AccessMedicine | McGraw Hill Medical. (n.d.). Retrieved November 19, 2024, from <https://accessmedicine.mhmedical.com/content.aspx?bookid=2444§ionid=189634642>
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 0(0), 341–347. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>
- Nagelhout, J. J. ., & Plaus, Karen. (2014). *Nurse Anesthesia*. 1411. https://books.google.com/books/about/Nurse_Anesthesia_E_Book.html?hl=id&id=zfknhzaSOSAC
- Novrianto, R., Maretih, A. K. E., & Wahyudi, H. (2019). Validitas Konstruk Instrumen General Self Efficacy Scale Versi Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.24014/JP.V15I1.6943>
- Nurhaliza, S., Amir, Y., & Nopriadi. (2021). Perbandingan Efektifitas Media Audio Visual Dan Modul Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa S1 Keperawatan Dalam Melakukan Alih Baring. *HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN*, 10(1), 69–77. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.100>
- Parameters, U. by the C. on S. and P., Apfelbaum, J. L., Hagberg, C. A., Caplan, R. A., Blitt, C. D., Connis, R. T., Nickinovich, D. G., Hagberg, C. A., Management, T. previous update was developed by the A. S. of A. T. F. on D. A., Caplan, R. A., Benumof, J. L., Berry, F. A., Blitt, C. D., Bode, R. H., Cheney, F. W., Connis, R. T., Guidry, O. F., Nickinovich, D. G., & Ovassapian, A. (2013). Practice Guidelines for Management of the Difficult AirwayAn Updated Report by the American Society of Anesthesiologists Task Force on Management of the Difficult Airway. *Anesthesiology*, 118(2), 251–270. <https://doi.org/10.1097/ALN.0B013E31827773B2>
- Pengaruh Metode Make A Match Dengan Media Flashcard Terhadap Self Efficacy Siswa Dalam Pertolongan Pertama Tersedak Di Sdn 1 Celuk - *Repository Politeknik Kesehatan Denpasar*. (n.d.). Retrieved May 19, 2025, from <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2421/>
- Pengaruh Pemberian Edukasi Metode Audiovisual dengan Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Penanganan Pertama Penderita Sinkop di SMP Negeri 6 Loa Kulu pada Masa Pandemi COVID-19*. (n.d.).
- Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Video Dan Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smk 2 Muhammadiyah Bantul | *Connected Papers*. (N.D.). Retrieved May 20, 2025, From <https://www.connectedpapers.com/Main/966a96fe8fac8dcb3c5be14ba7275c7023c659ff/PENGARUH-PEMBERIAN-PENYULUHAN-DENGAN-MEDIA-VIDEO-DAN-BOOKLET-TERHADAP-TINGKAT-PENGETAHUAN-KESEHATAN-REPRODUKSI-REMAJA-DI-SMK-2-MUHAMMADIYAH-BANTUL/Graph>

- Priyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2018). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.31294/JABDIMAS.V1I1.2863>
- Purnamasari, V. (2019). Pengetahuan penata anestesi tentang kompetensi pembimbing klinik keperawatan anestesiologi. *Health Sciences and Pharmacy Journal*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.32504/hspj.v3i2.137>
- Puryono, D. A. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Untuk Guru Sd Kristen Terang Bagi Bangsa Pati Menggunakan Kinemaster. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(4), 242–247. <https://doi.org/10.14710/Jpv.2020.8821>
- Putri, A., Dewi, S., Mutoharoh, S., & Rahmadhani, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2), 70–73. <https://doi.org/10.26751/Ijb.V5i2.1270>
- Rasman, R., Setioputro, B., Yunanto, R. A., Studi, P., Keperawatan, I., Keperawatan, F., Jember, U., Bedah, D. M., & Kritis, D. (N.D.). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Tersedak Pada Balita Dengan Media Audio Visual Terhadap Self Efficacy Ibu Balita. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Rethinking education: towards a global common good? (2015). *Rethinking Education: Towards a Global Common Good?* <https://doi.org/10.54675/MDZL5552>
- Schnittker, R., Marshall, S. D., & Berecki-Gisolf, J. (2020). Patient and surgery factors associated with the incidence of failed and difficult intubation. *Anaesthesia*, 75(6), 756–766. <https://doi.org/10.1111/ANAE.14997>
- Schwarzer, R., & Jerusalem, M. (2012). General Self-Efficacy Scale. *PsycTESTS Dataset*. <https://doi.org/10.1037/T00393-000>
- Siregar, P. A. and H. R. A. and A. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi - Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved May 19, 2025, from [https://www.google.com/search?sca_esv=483d1e70275a4045&sxsrf=AHTn8zq2fuqw_l4qpwb5FHVP50ehmDIww:1747673856177&q=Siregar,+P.+A.+and+H.+R.+A.+and+A.+\(2020\).+Promosi+Kesehatan+Lanjutan+Dalam+Teori+Dan+Aplikasi&udm=36&source=lnms&fbs=ABzOT_D36pPhs-0ny74dAQBfx8ukaFLmycjHv0mmyKSKQL-s7ckpWL0Oj6GVUzRBozqM6eN2aLBptyQW2Cnj5GgUhPpVfqzDhSjh_1I5w_X99avi7YUYZSSfU_PSRftnlD0tYNLgpuxQJLdaAtaKfdQ8SyO60zFfgY-En62eqvG0HIy6FGdQnuFwBgCduYH2OS2KhFuKK9KF4ajU8rXG4eEOwSJM5zhcg&sa=X&ved=2ahUKEwjQ0oW7gLCNAxVlyDgGH7_AJAQ0pQJegQIDRAB&biw=1107&bih=543&dpr=2](https://www.google.com/search?sca_esv=483d1e70275a4045&sxsrf=AHTn8zq2fuqw_l4qpwb5FHVP50ehmDIww:1747673856177&q=Siregar,+P.+A.+and+H.+R.+A.+and+A.+(2020).+Promosi+Kesehatan+Lanjutan+Dalam+Teori+Dan+Aplikasi&udm=36&source=lnms&fbs=ABzOT_D36pPhs-0ny74dAQBfx8ukaFLmycjHv0mmyKSKQL-s7ckpWL0Oj6GVUzRBozqM6eN2aLBptyQW2Cnj5GgUhPpVfqzDhSjh_1I5w_X99avi7YUYZSSfU_PSRftnlD0tYNLgpuxQJLdaAtaKfdQ8SyO60zFfgY-En62eqvG0HIy6FGdQnuFwBgCduYH2OS2KhFuKK9KF4ajU8rXG4eEOwSJM5zhcg&sa=X&ved=2ahUKEwjQ0oW7gLCNAxVlyDgGH7_AJAQ0pQJegQIDRAB&biw=1107&bih=543&dpr=2)
- Subianto, I. B., Anto, P., & Akbar, T. (2018). Perancangan Poster sebagai Media Edukasi Peserta Didik. *Jurnal Desain*, 5(03), 215–222. <https://doi.org/10.30998/JURNALDESAIN.V5I03.2425>
- Suryono, S. (2018). Analysis of Self efficacy Level Based on Gender and Grade of Social Studies Student SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal of Education Teknologi and Innovation (JETI)*, 01. <https://doi.org/10.31537/jeti.v1i2>
- Sutjipto, C. K. B. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. http://perpustakaan.iahntp.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2245
- Swasono, G. A., Suwarman, S., & Kadarsah, R. K. (2017). Perbandingan antara Uji Mallampati Modifikasi dan Mallampati Ekstensi Sebagai Prediktor Kesulitan Intubasi Endotrakeal di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Jurnal Anestesi Perioperatif*, 5(3), 163–170. <https://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/jap/article/view/1168>
- Vidhya, S., Sharma, B., Swain, B., & Singh, U. (2020). Comparison of sensitivity, specificity, and accuracy of Wilson’s score and intubation prediction score for prediction of difficult airway in an eastern Indian population-A prospective single-blind study. *Journal of*

- Family Medicine and Primary Care*, 9(3), 1436.
https://doi.org/10.4103/JFMPC.JFMPC_1068_19
- View of Hubungan Efikasi Diri Dan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. (n.d.). Retrieved December 7, 2024, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/25920/23755>
- View of Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Self Efficacy Dan Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI. (n.d.). Retrieved December 7, 2024, from <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/1488/1216>
- View Of Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Balut Bidai Terhadap Efikasi Diri Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. (N.D.). Retrieved November 20, 2024, From <https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/view/2028/3404>
- Wahyuni, S., Dewi, C., Ilmu, I., Bhakti, K., & Kediri, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Efikasi Diri Pasien Pasca Stroke: Studi Cross Sectional Di Rsud Gambiran Kediri. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 5(2), 85–92. <https://doi.org/10.56710/WIYATA.V5I2.214>
- Wildani, A. (2019). *Hubungan Antara Efikasi Diri Perawat Dengan Profesionalisme Perawat Di Ruang Igd Rumah Sakit Di Kabupaten Jember*. <https://repository.unej.ac.id/xmlui/handle/123456789/91643>
- Wulandari, F. E., Hadiati, T., & Sarjana, W. (2017). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Tingkat Insomnia Mahasiswa/I Angkatan 2012/2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 6(2), 549–557. <https://doi.org/10.14710/DMJ.V6I2.18572>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V2I2.667>
- Zeng, Z., Tay, W. C., Saito, T., Thinn, K. K., & Liu, E. (2018). *Difficult Airway Management during Anesthesia: A Review of the Incidence and Solutions*.